

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah wujud kolektifitas dari modal kerja, keterampilan, kewirausahaan, kemampuan managerial dan yang terutama adalah sumber daya manusia sebagai aspek penggerak utama. Tanpa SDM, maka seluruh perencanaan, sumber modal kerja, peralatan strategi, dan lain sebagainya hanyalah menjadi sesuatu yang tidak berarti tanpa operator yang menggerakannya. Untuk itu dibutuhkan tenaga – tenaga dari berbagai disiplin ilmu dan keretampilan untuk mengoperasikan seluruh sumber daya perusahaan tersebut. Maka peran SDM menjadi sangat vital untuk selalu dilakukan evaulasi dalam rangka perbaikan secara menyeluruhan. Banyak organisasi yang mengalami perubahan dalam lingkungan yang semakin kompetitif ketidakpuasan karyawan mungkin akan lebih banyak terjadi. Ketika ketidakpuasan terjadi, stabilitas dan keberhasilan organisasi akan terhambat (Munn:2006).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang menyenangkan menjadi kunci pendorong semangatbagi para karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Nitisemito (2011:163) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi semangat kerja yaitu upah, insentif dan lingkungan kerja.

Lingkungan kerja menurut Nitisemito, oleh penelitian Nasution dan Rodhiah (2008:58) adalah segala sesuatu yang ada disekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang di bebaskan. Sementara itu, menurut Fieldman oleh penelitian Nasution dan Rodhiah (2008:58) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan faktor-faktor diluar manusia baik fisik maupun non fisik dalam suatu organisasi yang pembentukannya terkait dengan kemampuan manusia.

Nitisemito (2011:21) mendefinisikan lingkungan kerja fisik sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas – tugas yang dibebankan misalnya penerangan, suhu udara, ruang gerak, keamanan, kebersihan, musik dan lain – lain serta tersedianya fasilitas pendukung lainnya seperti toilet atau tempat ibadah.

PT.Catur Elang Perkasa adalah perusahaan yang bergerak dalam jasa pelayanan *engineering, procurement* dan *construction* serta memiliki misi, yakni menjadi perusahaan dengan tenaga professional dibidangnya, sebagai mitra kerja pemerintah maupun swasta dalam jasa konstruksi. Serta berkomitmen memberikan kualitas pelayanan terbaik, standar pekerjaan yang tertinggi. Bergerak dalam bidang jasa konstruksi membuat *Construction Division* (Divisi Konstruksi) menjadi ujung tombak perusahaan. Ada empat departemen dalam Divisi Konstruksi yang berada dalam atap yang sama. Dengan total jumlah karyawan 78 orang yang terbagi dalam empat departemen. Perencanaan proyek maupun fabrikasi dilakukan dalam satu gedung.

Penerangan adalah cukup nya sinar yang masuk kedalam ruang kerja masing – masing karyawan. Dengan tingkat penerangan yang cukup akan membuat kondisi kerja yang menyenangkan (Ahyari, 2003;155). Untuk penerangan dibagian *Project Management Departement* dan *Logistic and Equipment Department* yang lebih banyak bekerja di *workshop* menggunakan lampu jenis mercury dengan ukuran 400 watt berjumlah 6 buah, sehingga para karyawan mendapatkan penerangan saat bekerja. Untuk *Technical and Marketing Department* dan *Finance and Administration Department* menggunakan lampu TL 20 watt berjumlah 4 buah dengan suhu ruangan berkisar antara 15 – 20 derajat lebih rendah dibanding *workshop* karena terdapat 2 buah AC (*Air Conditioner*).

Suhu ruangan di *workshop* berkisar antara 27°C – 32°C, karena tidak ada alat pendingin udara di *workshop*, sehingga sirkulasi udara berasal langsung dari pintu *workshop*. Selain tidak adanya alat pendingin udara pekerjaan yang bersentuhan dengan api seperti mengelas dapat menaikkan suhu udara dalam *workshop*. Menurut Terry,dkk (2007;12) temperatur yang baik dalam ruangan sebesar 16°C, sementara suhu dalam ruangan kerja yang diukur dengan thermometer ruangan rata – rata yang sering dialami sebesar 32°C.

Pekerjaan seperti mengelas, memotong dan lainnya di *workshop* menggunakan mesin – mesin yang menimbulkan suara dan berkontribusi terhadap kebisingan. Menurut Sedarmayanti (2006;26) batas pendengaran manusia mencapai 70 dB (decibel), jika suara yang didengar manusia melebihi batas tersebut maka konsentrasi manusia akan mudah kabur. Penggunaan mesin dan peralatan berat seperti gerinda, mesin potong dan sebagainya di *workshop* dapat

menimbulkan efek samping yang dapat merugikan karyawan yakni rusaknya alat pendengaran akibat paparan kebisingan yang timbul dari mesin – mesin maupun peralatan kerja tersebut. Oleh karena itu *earplug* menjadi sarana untuk mengurangi kebisingan dalam *workshop*.

Di dalam *workshop* warna abu – abu mendominasi keseluruhan dinding ruangan. Warna putih mendominasi ruang kerja *Technical and Marketing Departement* dan *Finance and Administration Departement*. Warna tersebut telah kusam, karena belum ada renovasi sejak *workshop* berdiri tahun 2005. Menurut Nitisemito (2006;185) komposisi warna yang salah dapat pula mengganggu pemandangan. Sehingga dapat menimbulkan rasa tidak atau kurang menyenangkan bagi mereka yang memandang.

Pekerjaan yang ada di *workshop* ini bisa dibilang begitu berbahaya karena berhadapan langsung dengan alat berat dan peralatan lainnya yang dapat membahayakan keselamatan karyawan. Material yang dikerjakan dalam *workshop* adalah besi pondasi mesin yang sering kali mengurangi ruang gerak karyawan karena ukurannya begitu besar. Luas *workshop* 750 m² dan 70m² untuk luas kantor *Technical and Marketing Departement* dan *Finance and Administration Departement*. Jika proporsi material yang dikerjakan 65% luasnya dalam *workshop* maka ruang gerak karyawan tersisa hanya 35% bahkan bisa berkurang. Agar karyawan dapat bergerak leluasa, maka para karyawan perlu diberikan ruangan yang memadai. Sebaliknya ruangan kerja yang terlalu besar merupakan pemborosan ruangan (Assauri,1993;33).

Keamanan kerja untuk sebuah tempat kerja memang harus diperhatikan baik itu keamanan terhadap peralatan yang digunakan dan keamanan lingkungan kerja (Nitisemito, 2006;11). Karena lokasi kerja dalam *workshop* yang bersentuhan langsung dengan alat – alat berat, suara bising percikan api dan sebagainya, maka karyawan dibekali dengan penggunaan alat pelindung diri seperti earplug, sarung tangan, helm, serta penggunaan alat pemadam api ringan yang telah ditempatkan pada area yang mudah dijangkau dalam *workshop*.

Dengan titik tolak pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil tema dengan judul “Pengaruh faktor - faktor Lingkungan Kerja Fisik terhadap Semangat Kerja Karyawan *Construction Division* PT.Catur Elang Perkasa Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor – faktor lingkungan kerja fisik yang terdiri dari penerangan, udara, suara bising, tata warna, ruang gerak, dan keamanan kerja berpengaruh secara parsial terhadap semangat kerja karyawan *construction division* PT. Catur Elang Perkasa Surabaya?
2. Apakah faktor – faktor lingkungan kerja fisik yang terdiri dari penerangan, udara, suara bising, tata warna, ruang gerak, dan keamanan kerja berpengaruh secara simultan terhadap semangat kerja karyawan *construction division* PT. Catur Elang Perkasa Surabaya?

3. Mana diantara variabel bebas yang terdiri dari penerangan, udara, suara bising, tata warna, ruang gerak, dan keamanan kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap semangat kerja karyawan *construction division* PT. Catur Elang Perkasa Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui diantara faktor – faktor lingkungan kerja fisik yang terdiri dari penerangan, udara, suara bising, tata warna, ruang gerak, dan keamanan kerja berpengaruh secara parsial terhadap semangat kerja karyawan *construction division* PT. Catur Elang Perkasa Surabaya.
2. Untuk mengetahui diantara faktor – faktor lingkungan kerja fisik yang terdiri dari penerangan, udara, suara bising, tata warna, ruang gerak, dan keamanan kerja berpengaruh secara simultan terhadap semangat kerja karyawan *construction division* PT. Catur Elang Perkasa Surabaya.
3. Untuk mengetahui diantara variabel bebas yang terdiri dari penerangan, udara, suara bising, tata warna, ruang gerak, dan keamanan kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap semangat kerja karyawan *construction division* PT. Catur Elang Perkasa Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Muhamadiyah Gresik
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan pertimbangan baik menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.
 - b. Untuk menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Bagi PT. Catur Elang Perkasa
 - a. Memberikan masukan pemahaman tentang lingkungan kerja internal karyawan sehingga dapat menjadi landasan dalam pembuatan kebijakan strategi sumberdaya manusia bagi PT.Catur Elang Perkasa.
 - b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan maupun bahan informasi dalam rangka mengatasi masalah yang ada.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan saran bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu ekonomi manajemen sumberdaya manusia.